

**KEBIJAKAN PEMERINTAH CINA TERHADAP ETNIS HUI DI
NINGXIA DAN UIGHUR DI XINJIANG (1976-2004)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Meliana Yunita

NIM. 18101020025

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliana Yunita

NIM : 18101020025

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 September 2022

Saya yang menyatakan



Meliana Yunita

NIM. 18101020025

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“KEBIJAKAN PEMERINTAH CINA TERHADAP ETNIS HUI DI
NINGXIA DAN UIGHUR DI XINJIANG (1976-2004)”**

yang ditulis oleh:

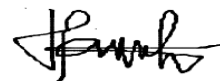
Nama : Meliana Yunita
NIM : 18101020025
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 12 September 2022
Dosen Pembimbing



Fatiyah, S. Hum., M.A

NIP. 198112062011012003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2475/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN PEMERINTAH CINA TERHADAP HUI DI NINGXIA DAN UIGHUR
DI XINJIANG TAHUN 1976-2004"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELIANA YUNITA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020025
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatimah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 639c15ac2143e



Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a4135b01ea0



Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a3d69c6e962



Yogyakarta, 06 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a4135a2bdc

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan yang lain)

(QS. Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Kedua orang tuaku, Papa dan Umak. Yang keberadaannya amat sangat berarti dalam hidupku, yang kasih sayang dan ketulusannya tidak akan pernah kudapat di siapapun, separuh penyangga di kehidupanku.

Untuk adik-adikku (Maya, Gilang, Fuad dan aksa), keluarga besarku, dan sahabat-sahabatku.

Dan untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga, serta untuk para tenaga pengajar yang sudah berjuang mengajar dan mendidik anak bangsa negeri ini.

ABSTRAK

KEBIJAKAN PEMERINTAH CINA TERHADAP ETNIS HUI DI NINGXIA DAN UIGHUR DI XINJIANG (1976-2004)

Terdapat diskriminasi kebijakan terhadap Hui dan Uighur. Hui dapat menikmati kehidupan bermasyarakatnya di Cina dengan baik sedangkan Uighur cenderung diperlakukan secara represif oleh pemerintah. Hui lebih dapat mengekspresikan agamanya dibanding Uighur yang selalu terjadi perketatan agama di Xinjiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi perbedaan sikap pemerintah terhadap Hui dan Uighur, serta apa saja kebijakan pemerintah terhadap Hui dan Uighur dan bagaimana dampak dari kebijakan tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti perlu merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji agar tujuan penelitian mendapat hasil yang maksimal. Penelitian ini akan mengkaji secara jelas bagaimana gambaran umum Etnis Hui di Ningxia dan Uighur di Xinjiang? apa latar belakang dilakukannya diskriminasi kebijakan pemerintah terhadap Hui dan Uighur? serta bagaimana dampak dari diskriminasi kebijakan terhadap kehidupan Hui dan Uighur? Itulah pertanyaan besar sekaligus alasan penelitian ini perlu dilakukan.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut tentunya diperlukan langkah-langkah penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metodologi sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan sosiologi politik dengan menggunakan teori sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka buku-buku tentang Muslim di Cina menjadi referensi utama. Selain itu jurnal-jurnal dan artikel terkait juga tidak lepas dari pandangan penulis untuk dijadikan bahan sumber penulisan skripsi ini. Metode penelitiannya meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Setelah melewati tahap-tahap metode penelitian tersebut, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama* Hui adalah salah satu etnis minoritas muslim Cina yang berkonsentrasi di wilayah Ningxia. Sedangkan Uighur etnis minoritas yang berkonsentrasi di Xinjiang. *Kedua* Perbedaan kebijakan disebabkan karena Hui mau bekerja sama dengan pemerintah. Sedangkan Uighur sering berkeinginan untuk memisahkan diri dari Cina dan minat pemerintah terhadap wilayah Xinjiang yang bernilai ekonomis. *Ketiga* dampak kebijakannya adalah Hui dapat menjalani kehidupannya dengan baik serta dapat mengekspresikan agama mereka. Sedangkan Uighur kerap kali terjadi permasalahan sosial, seperti kesenjangan, kemiskinan, serta timbulnya sikap antipati bahkan muncul dalam bentuk kerusuhan dan aksi terorisme.

Keyword: Hui, Uighur, Diskriminasi, Kebijakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan kasih sayang kepada setiap makhluk-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya atas izin Allah skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih serta rasa hormat penulis kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Riswinarno, S.S., M.M., Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Fatiyah, S.Hum, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya, serta para Staf Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga yang dengan sabar melayani.
6. Bapak Armin, sosok papa yang selalu berjuang dengan keras untuk masa depan anak-anaknya, yang selalu memberikan motivasi kehidupan bagi anak-anaknya, dan selalu memberikan pengertian dari bagaimana kerasnya dunia. Kepada Ibu Wiryan Dwi Ningsih, sosok ibu yang kuat, yang sangat baik hatinya cantik juga parasnya. Terima Kasih kepada Papa dan Umak atas segala dukungan dan perjuangan dalam bentuk apapun serta kasih sayang yang tak terhingga yang dicurahkan.
7. Adik-adik penulis, Maya Juwita, Gilang Ramadhan, Fuaddil Amin, dan Aksa Al-fatih. Sosok para adik yang selalu membuat penulis terhibur.
8. Mizwardin (Papa sayang) yang telah memberikan dukungannya. Serta keluarga seluruh keluarga besar di kampung halaman.
9. Sahabat-sahabat penulis “ANAK TELADAN” Defiliani Annisa Permatasari (anggit), Rahmi Robi’atul, Fadhilah Ariani, Artika Shaumi Fajarani, dan Yasmin Athira. Sosok sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, keluarga kedua ku ketika berada di Jogja, tempatku berkeluh kesah terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, semoga kita semua menjadi orang-orang sukses yang bahagia dunia dan akhirat.

10. “AVENGERS” teman sekelasku SKI A 18, yang bantuannya tak pernah luput ketika aku meminta bantuan kepada teman-teman sekelas.

Demikianlah hormat dan ucapan terimakasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka menjadi amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 11 September 2022

Penulis

Meliana Yunita

NIM: 18101020025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM ETNIS HUI DI NINGXIA DAN UIGHUR DI XINJIANG	17
2.1 Kondisi Geografis dan Demografi Etnis Hui di Ningxia	17
2.2 Kondisi Geografis dan Demografi Etnis Uighur di Xinjiang.....	19
2.3 Awal Keberadaan Etnis Hui di Cina	20
2.4 Awal Keberadaan Etnis Uighur di Cina	24
BAB III DISKRIMINASI KEBIJAKAN PEMERINTAH CINA TERHADAP HUI DAN UIGHUR	26
3.1 Faktor Diskriminasi Kebijakan Pemerintah Cina Terhadap Hui dan Uighur.....	28
3.1.1 Hubungan Pemerintah dengan Hui	28
3.1.2 Hubungan Pemerintah dengan Uighur	32
3.2 Kebijakan Pemerintah Terhadap Hui (Masa Hua Guofeng dan Deng Xiaoping (1976-1980an)	33

3.2.1	Kebijakan Politik.....	34
3.2.2	Kebijakan Ekonomi.....	36
3.2.3	Kebijakan Agama dan Pendidikan.....	38
3.3	Kebijakan Pemerintah Terhadap Etnis Hui Pada Masa Jiang Zemin (1990-an).....	41
3.3.1	Kebijakan Ekonomi.....	41
3.3.2	Kebijakan Agama dan Pendidikan.....	41
3.4	Kebijakan Pemerintah Terhadap Etnis Uighur Pada Masa Hua Guofeng dan Deng Xiaoping (1978-1980an).....	43
3.4.1	Kebijakan Politik.....	43
3.4.2	Kebijakan Ekonomi.....	44
3.4.3	Kebijakan Agama dan Pendidikan.....	46
3.5	Kebijakan Pemerintah Terhadap Etnis Uighur Pada Masa Jiang Zemin (1990an- 2000).....	49
3.5.1	Kebijakan Ekonomi.....	49
3.5.2	Kebijakan Agama.....	49
BAB IV	DAMPAK DISKRIMINASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP HUI DAN UIGHUR.....	52
4.1	Dampak Kebijakan Politik.....	52
4.1.1	Dampak Politik Terhadap Hui.....	53
4.1.2	Dampak Politik Terhadap Uighur.....	53
4.2	Dampak Kebijakan Ekonomi.....	54
4.2.1	Dampak Ekonomi Terhadap Hui.....	55
4.2.2	Dampak Ekonomi Terhadap Uighur.....	56
4.3	Dampak Kebijakan Agama dan Pendidikan.....	58
4.3.1	Dampak Agama dan Pendidikan Terhadap Hui.....	59
4.3.2	Dampak Agama dan Pendidikan Terhadap Uighur.....	60
BAB V	PENUTUP.....	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	67
	LAMPIRAN.....	71
	CURRICULUM VITAE.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam di Cina sudah hadir sejak tahun 650 M, tepatnya pada masa kekuasaan Dinasti Tang.¹ Sejarah dan perkembangan Islam di Cina telah melalui beberapa dinasti dan bentuk kekuasaan lainnya diantaranya adalah Dinasti Tang (618-907 M), Dinasti Song (960-1279 M), Dinasti Yuan (1279-1368 M), Dinasti Ming (1368-1644 M), Dinasti Qing atau Dinasti Manchu (1644-1911), Republik Nasionalis (1911-1949 M), dan Republik Rakyat Cina (1948 – sekarang).² Perkembangan Islam di Cina dari masa ke masa sering sekali mengalami pasang surut. Masa rintisan hingga masa perjuangan mempertahankan agama sudah dijalani lebih dari 10 abad lamanya.³

Muslim di Cina diidentifikasi oleh negara bukan melalui agama mereka, tetapi oleh etnis mereka.⁴ Terdapat beberapa etnis muslim yang menjadi minoritas di Cina diantaranya adalah Hui, Uighur, Kazak, Dongxiang, Kirghiz, Salar, Tajik, Uzbek, Bonan, dan Tatar. Etnis Hui adalah etnis yang memiliki populasi paling banyak diantara beberapa etnis muslim lainnya, dan disusul oleh Etnis Uighur. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Etnis Hui yang berada di daerah Otonom Ningxia dan Uighur yang berada di daerah Otonom Xinjiang. Etnis Hui

¹Najamuddin, "Islam di Cina", *Jurnal Studi Islam*, Vol 8, No.1, 2016, hlm. 88.

²Reidha Faridha, Nor Huda Ali, "Islam di Cina pada Masa Pemerintahan Republik Nasionalis" *Tamaddun*, Vol XIV, No. 2, 2015, hlm. 3.

³Ismail Suardi Wekke Rusdan, "Minoritas Muslim di China: Perkembangan, Sejarah dan Pendidikan", *Ijtimaiyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 10, No.1, 2017, hlm. 149

⁴Jacqueline Armijo, "Islam in China", 2008, hlm. 197.

merupakan etnis muslim Cina yang hidupnya paling dekat dengan etnis mayoritas Cina (Han).⁵

Kelompok muslim Cina Hui dan Uighur disatukan oleh praktik keagamaan yang sama dan klasifikasi bersama sebagai kelompok etnis minoritas Cina.⁶ Hubungan antara keduanya terbilang lemah, muslim Cina hanya beroperasi sebagai kelompok yang terisolasi dengan sedikit kontak.⁷ Lemahnya hubungan sesama muslim Cina salah satunya karena agama tidak dianjurkan di negara komunis.⁸

Hui dan Uighur sama-sama mengalami bias sosial, diskriminasi etnis, agama dan penindasan pemerintah selama Revolusi Kebudayaan (1966-1976 M). Namun setelah berakhirnya revolusi kebudayaan dan majunya Deng Xiaoping dalam kancah kepemimpinan, tekanan terhadap etnis dan agama minoritas mulai melonggar.⁹ Selama masa Revolusi Kebudayaan, masjid-masjid ditutup, muslim didorong untuk melanggar hukum Islam dengan memakan babi dan makan makanan haram lainnya.¹⁰

Seiring dengan berakhirnya masa kekuasaan Mao Zedong dan masuknya Cina ke masa reformasi, sejak tahun 1976 pemerintah komunis Cina mulai

⁵*Ibid*, hlm. 197-198.

⁶Arianna Shorey, "The Hui and the Uyghurs: A Comparison of Relationship with the Chinese State" *Journal: Politics, Philosophy and Public Affairs*, University of Washington Tacoma, 2013, hlm. 2.

⁷Osman Chuah, "Muslims in China: the Social and Economic Situation of the Hui Chinese", *Journal of Muslim Minority Affairs*, Vol 24, No. 1, April 2004, hlm. 158-159.

⁸Osman Abdullah Chuah, "The Cultural and Social Interaction between Chinese Muslim Minorities and Chinese Non-Muslim Majority in China: A Sociology Analysis", *Asian Social Science*, Vol 8, No.15, 2012, hlm.272.

⁹M. Arrief Abduh, "Perjuangan Minoritas Muslim dan Perkembangan Pemikiran Tasauf di China", *An-nida*, Vol 38, No.1, Januari-Juni 2013, hlm. 1.

¹⁰Issabella C.Baez, *Islam in China: uyghurs in Crisis*, (Virginia: Liberty University, 2020), hlm.8.

mengakui keberadaan Islam dan memahami bahwa Islam di Cina adalah bagian dari agama Islam di dunia.¹¹ Sejak awal tahun 1980-an di bawah kekuasaan Deng Xiaoping, Cina terlibat dalam satu proyek¹² yaitu multikulturalisme yang merupakan pengakuan terhadap keberadaan etnis minoritas. Dalam strategi proyek multikulturalisme ini sering sekali pemerintah memanjakan Etnis Hui dengan melakukan promosi akan keselarasan nilai Konfusian dan Islam. Sementara terhadap Uighur pemerintah Cina cenderung melakukan tindakan yang represif.¹³

Hui diberikan kebebasan beragama yang lebih besar dan penerimaan sosial dalam masyarakat Cina daripada Uighur.¹⁴ Hal ini dikarenakan Hui mau bekerja sama dengan pemerintah, dengan melakukan penyesuaian terhadap masyarakat mayoritas Cina (Han) untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat non-muslim dan menemukan keseimbangan antara merangkul identitas muslim dan Cina mereka.¹⁵

Berbeda dengan Uighur yang memiliki hubungan kurang baik dengan pemerintah Cina. Etnis Uighur yang berada di Xinjiang adalah negara merdeka selama beberapa tahun sebelum Republik Rakyat Cina mendirikan sebuah provinsi di wilayah Xinjiang. Kemerdekaan dan otonomi penting bagi orang-orang Uighur. Uighur telah memprotes beberapa kali, menuntut kesetaraan sosial

¹¹Abdul Rosid, *Muslim di Tiongkok, 1949-1976 M : Studi Tentang Dinamika Etnis Minoritas Hui Periode Mao Zedong*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.

¹²Hikmatul Akbar, Ratnawati, *Integrasi Etnis Muslim Hui di Cina*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 43.

¹³Chrisahyanti Sofi Yustisia, *Jurnal: Analisis Hubungan Internasional*, Vol 3 No.3, 2014, hlm. 921.

¹⁴Adaptasi ini telah membuat beberapa Muslim percaya bahwa Hui tidak lagi mempraktikkan Islam sejati yang telah terasing dari komunitas Islam yang lebih besar sampai batas tertentu. Arianna Shorey "The Hui and the Uyghurs: A Comparison of Relationship with the Chinese State", *Politic, Philosophy and Public Affairs*, 2013, hlm. 2-28.

¹⁵Arianna Shorey, hlm. 2-28

yang lebih besar dan memproklamasikan kemerdekaan mereka dari negara Cina. Sejak Dinasti Tang, Uighur selalu mempertahankan kemerdekaan dan pemisahan mereka dari negara Tiongkok.¹⁶

Ketakutan akan sentimen independen dan nasionalistis serta pengaruh kelompok radikal dari Timur Tengah telah membuat pemerintah Cina menerapkan peraturan yang lebih ketat di wilayah Xinjiang. Protes Uighur ditanggapi dengan peraturan pemerintah yang ketat dan tindakan keamanan yang keras. Kebebasan beragama jauh lebih jarang terjadi di wilayah yang tertindas.¹⁷

Etnis Hui dan Uighur memiliki sikapnya sendiri dalam menanggapi bentuk pemerintahan Cina Baru. Dari bentuk tanggapan mereka inilah timbul aksi serta reaksi pemerintah Cina terhadap etnis minoritas. Mereka yang dapat menerima bentuk pemerintahan Cina Baru dengan baik akan diperlakukan dengan baik begitupun sebaliknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus kajiannya. Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang Etnis Hui dan Uighur, namun sebanyak yang telah penulis baca, penelitian sebelumnya banyak memfokuskan kajiannya tentang konflik atau kasus-kasus yang terjadi terhadap etnis minoritas. Sedikit sekali tulisan yang membahas tentang bagaimana awal mula atau sejarah mengenai konflik atau kasus-kasus yang terjadi pada umat muslim di Cina. Selain itu banyak orang-orang yang beranggapan bahwasanya muslim di Cina selalu diperlakukan dengan

¹⁶Arianna Shorey “ The Hui and the Uyghurs: A Comparison of Relationship with the Chinese State”, *Politic, Philosophy and Public Affairs*, 2013, hlm. 2-28.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 2-28.

buruk oleh negaranya tanpa banyak yang mengetahui bahwasanya tidak semua muslim di Cina mendapatkan perlakuan yang represif.

Historiografi sejarah yang bertemakan muslim minoritas menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti dalam keilmuan sejarah modern. Alasan secara historis mengapa penulis berminat untuk mengkaji Islam di Cina karena Islam di Cina mempunyai sejarah yang sangat panjang. Kebijakan pemerintah Cina terhadap Hui dan Uighur dan faktor dikeluarkannya kebijakan tersebut serta dampak dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah layak untuk di ungkap lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Inilah alasan akademis perlunya topik ini untuk diteliti.

Alasan lain dari penelitian ini adalah bahwa Islam yang dulunya pernah berkembang dan mendapat posisi penting di Cina, namun setelah Cina menjadi negara Komunis meminimalisir Islam dapat menjadi yang terpenting di Cina. Dari banyaknya kasus muslim di Cina dan Islam sebagai agama minoritas Cina, ada kesan yang kuat bahwa Islam selalu bertolak belakang dengan Cina.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat ditarik garis transparan beberapa poin yang penyusun anggap sebagai batasan dan rumusan masalah dalam penelitian. Batasan masalah dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyak data yang ingin diteliti.¹⁸ Batasan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah dari tahun 1976-2004.

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.126.

Tahun 1976 adalah tahun dimana berakhirnya bentuk kebijakan revolusi kebudayaan sehingga pemerintah komunis Cina mulai menerima bentuk pemikiran Islam dan mulai memahami bahwa Islam di Cina adalah bagian dari agama Islam di dunia. Sedangkan batasan akhir tahunnya 2004 ditandai dengan munculnya gerakan nasionalis Uighur akibat dampak dari kebijakan-kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap Uighur khususnya.

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, penulis merumuskan 3 pokok masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Etnis Hui dan Uighur di Ningxia dan Xinjiang?
2. Mengapa muncul diskriminasi kebijakan pemerintah terhadap Hui dan Uighur?
3. Bagaimana dampak dari diskriminasi kebijakan pemerintah Cina bagi kehidupan Hui dan Uighur?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai. Tujuan berarti sebagai tindak lanjut terhadap masalah yang diidentifikasi sehingga apa yang dituju hendaklah sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.¹⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum Etnis Hui di Ningxia dan Uighur di Xinjiang.

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak , 2009), hlm. 27.

2. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya diskriminasi kebijakan pemerintah terhadap Etnis Hui dan Uighur.
3. Menjelaskan dampak dari diskriminasi kebijakan pemerintah bagi kehidupan Etnis Hui dan Uighur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian tentang diskriminasi pemerintah Cina terhadap Hui dan Uighur dalam kebijakan pemerintahan, berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan baik di kalangan para akademis maupun masyarakat umum, selain itu Penelitian ini dapat membantu peneliti yang akan datang untuk mengkaji kembali mengenai Islam di Cina pada masa Komunis Cina.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penelaahan terhadap karya-karya terdahulu yang sejenis untuk melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini, tanpa adanya sumber terdahulu atau karya-karya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, tidak mungkin peneliti dapat melakukan kajian tentang Islam di Cina pada masa Komunis. Maka dari itu sumber-sumber kajian terdahulu berperan penting dalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber atau telaah yang menjadi bahan dari penelitian ini antara lain :

Pertama buku Mi Shoujiang dan You Jia yang berjudul *Islam In China*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kurnia NK, diterbitkan Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2017. Buku ini menguraikan tentang

penyebaran dan pengembangan Islam di Cina, nasionalis Islam di Cina, Islam dalam periode Republik Cina, Islam pada awal periode Cina Baru, dan Islam di Cina pada Era Baru. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang Islam di Cina, sama-sama membahas tentang etnis muslim Cina. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah mengenai faktor perbedaan mengapa pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berbeda-beda antara muslim Hui dan Uighur, selain itu akan diungkapkan juga apa saja kebijakan-kebijakan yang diberikan serta bagaimana dampak dari kebijakan tersebut bagi kehidupan Hui dan Uighur.

Kedua buku Stanford Mc Krause, yang berjudul *Islam di India dan Cina*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh C.S.B.Equipment dalam bentuk *Ebook* tahun 2019. Dalam buku ini membahas tentang Islam di India, Kesultanan Delhi, serta sejarah Islam di Tiongkok dari periode Dinasti Tang hingga Cina pada hari ini. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang Islam di Cina setelah Komunis. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Etnis Hui dan Uighur di Ningxia dan Xinjiang, selain itu bentuk kebijakan pemerintah terhadap Etnis Hui dan Uighur akan dijelaskan dan diuraikan pada penelitian ini, serta dampak dari kebijakan tersebut juga diuraikan. Kebijakan-kebijakannya dilihat dari aspek politik, ekonomi serta agama dan pendidikan.

Ketiga buku yang diterbitkan oleh Jacqueline Armijo, yang ditulis dalam buku *Oxford University Press* yang berjudul “Islam In China”. Dalam buku ini membahas tentang islam dari periode Tang hingga Islam di Cina pada masa komunis. Artikel ini dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Islam di Cina pada masa komunis. Namun yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian. Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah tentang bagaimana kebijakan pemerintah Cina terhadap Hui dan Uighur, sehingga dengan mengkaji kebijakan yang diberikan kepada Hui dan Uighur tampak lebih jelas perbedaan kebijakannya. Sedangkan dalam artikel ini membahas tentang sejarahnya serta kehidupan sosial minoritas Cina dari segi konflik dan tantangannya.

Keempat jurnal yang berjudul “Analisis Perbedaan Sikap Cina terhadap etnis muslim Hui dan Uighur” yang ditulis oleh Chriscahyanti Sofi Yustisia, program studi Hubungan Internasional, Universitas Airlangga. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang Hui dan Uighur. Namun yang menjadi pembeda adalah, jurnal ini membahas tentang sikap pemerintah yang berbeda terhadap Hui dan Uighur dengan menggunakan teori pilihan rasional. sedangkan dalam penelitian ini perbedaannya dikaji dalam sudut pandang kebijakan dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik dan teori sistem. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chriscahyanti menjelaskan mengenai sikap pemerintah yang lebih mempromosikan Etnis Hui dibandingkan Etnis Uighur. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang apa saja perbedaan kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap Hui dan Uighur, lalu

bagaimana bisa adanya perbedaan kebijakan yang diberikan, serta apa dampak dari kebijakan tersebut bagi kehidupan Hui dan Uighur.

Penelitian tentang muslim Uighur pernah ditulis oleh Ika Yogyantari dalam skripsinya yang berjudul “Muslim Uighur di Provinsi Xinjiang pada masa pemerintahan Komunis 1949-2008”. Skripsi yang ditulis untuk meraih gelar Sarjana Humaniora di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, menjelaskan tentang umat Islam di Provinsi Xinjiang pada rezim Komunis. Dalam pembahasannya ia menjelaskan tentang gambaran umum provinsi Xinjiang, Islam di Xinjiang, dan respons Uighur di Xinjiang terhadap kebijakan pemerintah Tiongkok.

Perbedaan skripsi Ika Yogyantari dengan skripsi ini berkaitan dengan fokus dan metode yang digunakan. Skripsi Ika Yogyantari menggunakan pendekatan politik dengan memakai teori *Challenge and Response* sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi politik dengan memakai teori sistem. Melalui pendekatan politik yang digunakan Ika Yogyantari digunakan untuk menganalisis kepentingan-kepentingan individu atau kelompok dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. Sedangkan dalam pendekatan sosiologi politik yang digunakan dalam skripsi ini berguna untuk melihat gerak hubungan antara negara dan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan baik dalam bidang politik, ekonomi, serta agama dan pendidikan.

Selanjutnya yaitu kajian skripsi yang ditulis oleh Abdul Rosid dalam skripsinya yang berjudul “Muslim di Tiongkok 1949-1976: Studi tentang Dinamika Etnis Minoritas Hui Periode Mao Zedong”. Skripsi yang ditulis untuk

meraih gelar Sarjana Humaniora di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Abdul Rosid dengan skripsi ini berkaitan dengan fokus dan metode yang digunakan. Skripsi Abdul Rosid menggunakan pendekatan historis dan sosiologi sedangkan penelitian ini pendekatan sosiologi politik.

1.5 Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi politik. Pendekatan sosiologi dalam hal ini berguna sebagai kaca mata untuk melihat gerak hubungan antara pemerintah dengan Hui dan Uighur. Sedangkan pendekatan politik digunakan untuk mengkaji kekuasaan para pengambil keputusan. Dalam penelitian sejarah ini akan diuraikan secara diakronis, menyempit dalam ruang dan memanjang dalam waktu, sehingga penelitian ini dapat diharapkan mampu memperoleh gambaran peristiwa-peristiwa yang bergerak dalam waktu, tidak statis, sehingga akhirnya dapat melihat bentuk dinamika dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.²⁰

Pada bidang sosiologi politik terkenal teori sistem yang beranggapan bahwa semua gejala sosial merupakan bagian dari pola tingkah laku yang konsisten, internal, dan regular, dapat dilihat dan di bedakan. Salah satu tokoh yang terkemuka dalam teori sistem adalah Talcott Parson yang menulis buku *The Social System* (1951), yang selanjutnya di identifikasi dengan sebuah pendekatan

²⁰Susi Fitri Dewi, *Sosiologi Politik*, (Yogyakarta: GRE Publishing, 2017), hlm.10-13.

yang dikenal sebagai pendekatan fungsional atau fungsionalisme struktural.²¹ Teori sistem yang diidentifikasi oleh pendekatan fungsionalisme struktural kemudian menggunakan konsep-konsep yang dianggap sentral dalam sosiologi politik. Konsep sentral tersebut adalah sosialisasi politik yaitu konsepsi yang menjadi dasar untuk memperkenalkan sistem politik kepada individu dan masyarakat, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.²²

Adapun konsep yang dipakai dalam penelitian ini mencakup empat hal yakni sebagai berikut:

1. Hui adalah salah satu etnis minoritas muslim yang ada di Cina. Etnis Hui hampir tersebar di seluruh provinsi di Cina. Namun terdapat beberapa daerah konsentrasi Hui yaitu Ningxia, Gansu, Yunan dan Qinghai.
2. Uighur adalah salah satu etnis minoritas muslim yang ada di Cina. Uighur banyak berkonsentrasi di wilayah Xinjiang.
3. Diskriminasi dalam buku kamus sosiologi adalah sikap membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berhubungan dengan kepentingan tertentu. Perbedaan tersebut biasanya didasarkan pada agama, etnis, suku dan ras.
4. Kebijakan adalah konsep yang menjadi dasar dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan serta, dan cara bertindak.

²¹*Ibid*, hlm.21.

²²Tin Amalia Fitri, "Tinjauan terhadap hubungan antara negara dan masyarakat Indonesia (perspektif Sosiologi Politik), *Tapis jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Desember 2015.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bersifat kepustakaan *Library Research* oleh karena itu metode pengumpulan datanya menggunakan sumber-sumber dalam bentuk tulisan.

1. Heuristik

Heuristik merupakan pengumpulan data atau sumber sejarah terkait topik pembahasan.²³ Cara yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan mencari sumber-sumber terdahulu seperti skripsi angkatan yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, selain itu juga mencari sebanyak-banyaknya data di internet baik itu artikel maupun jurnal, sumber dari *E-Book*, dan buku tentang Islam di Cina. Setelah data terkumpul seluruhnya, karena ada data yang tidak menggunakan bahasa Indonesia, maka ada beberapa yang harus diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

Sumber yang digunakan dalam penelitian berupa sumber sekunder seperti buku *Islam in China* yang ditulis oleh Mi Shoujiang dan You Jia terjemahan Kurnia NK, buku MC Krause, Stanford *Islam di India dan Cina*. Ter. C.S.B.Equipment, buku Michael Wicaksono *Republik Rakyat Cina dari Mao Zedong-Xi Jinping*, artikel dan jurnal: Arianna Shorey "The Hui and the Uighurs: A Comparison of Relationship with the Chinese State, Joerg Friedrichs " Sino-

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak 2019), hlm. 165.

Muslim Relations: The Han, the Hui, and the Uyghurs”, Jacqueline Armijo “Islam In China”, Chriscahyanti Sofi Yustisia “Analisis perbedaan Sikap Pemerintah Cina terhadap muslim Hui dan Uighur”. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rosid *Muslim di Tiongkok 1949-1979 M Studi tentang Dinamika Minoritas Hui Periode Mao Zedong*, Ika Yogyantari *Muslim Uighur di Provinsi Xinjiang pada masa Pemerintahan Komunis China 1949-2008*.

2. Kritik Sumber

Tahap setelah menemukan dan mengumpulkan sumber, setelah itu barulah dilakukan kritik data. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan dengan kritik ekstern, dan keabsahan tentang kredibilitas yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁴ Untuk tahap ekstern peneliti melakukan kritik dari segi luar fisik dari sumber yang sudah ditemukan. Peneliti memastikan keaslian sumber tersebut meliputi gaya tulisan yang digunakan, bahasanya, hurufnya, kata-katanya, kertasnya, dan segi penampilan luar lainnya.

Tahap kedua yakni kritik intern merupakan kritik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa isi atau informasi yang ada pada sumber valid, sehingga bisa dipertanggung jawabkan, kemudian mengecek tingkat subjektivitas dan objektivitas yang terdapat pada sumber tersebut dengan cara melakukan perbandingan pada beberapa sumber yang berkaitan dengan Islam di Cina Periode Komunis sehingga tidak hanya berhenti di satu sumber saja.

²⁴*Ibid.hlm.108.*

3. Interpretasi

Sebelum data yang terkumpul di jadikan sebagai penulisan sejarah, maka harus melakukan analisis data. Analisis digunakan untuk menemukan data yang relevan dan valid dengan tema penelitian yang bersangkutan. Untuk membantu menganalisis data agar sesuai dengan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologi politik, maka dalam penelitian ini peneliti meminjam teori sistem yang digunakan sebagai alat analisis untuk menganalisis masalah penelitian dalam rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti harus bersikap objektif sehingga akan membentuk sebuah tulisan yang faktual.

4. Historiografi

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah historiografi, yakni penyusunan data menjadi fakta, seluruh informasi yang ditemukan melalui proses metode penelitian pada akhirnya ditulis dan disajikan dalam bentuk sebuah karya ilmiah. Dalam hal tahap ini peneliti akan berusaha menyajikan hasil penelitian secara sistematis yang disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga penjelasan terarah dan mudah dipahami.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian pertama Bab I mencakup pendahuluan. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan acuan bagi pembahasan selanjutnya.

Pada bagian Bab II menjelaskan dan menguraikan tentang gambaran umum Etnis Hui dan Uighur di Ningxia dan Xinjiang. Pembahasan dalam bab ini mendeskripsikan tentang keadaan geografis dan demografi Etnis Hui dan Uighur di Ningxia dan Xinjiang, serta menjelaskan bagaimana awal keberadaan Etnis Hui dan Uighur di Cina. Untuk melihat bagaimana kebijakan pemerintah terhadap Etnis Hui dan Uighur, dan faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut maka pembahasan ini akan diuraikan pada bagian selanjutnya

Bab III menguraikan tentang faktor diskriminasi kebijakan yang diberikan pemerintah serta bentuk kebijakan pemerintah terhadap muslim Hui dan Uighur, baik itu dari bidang politik, ekonomi, serta agama dan pendidikan. Untuk mengetahui apa dampak dari kebijakan yang diberikan pemerintah maka akan diuraikan pula pada bab selanjutnya.

Bab IV menguraikan tentang dampak dari diskriminasi kebijakan pemerintah terhadap muslim Hui dan Uighur. Dalam pembahasan ini dilihat dari segi nasib kehidupan Etnis Hui dan Uighur.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Etnis Hui adalah salah satu etnis muslim minoritas di Cina, dengan konsentrasi wilayahnya berada di Ningxia dan Gansu. Wilayah Ningxia didominasi pedesaan, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai penggembala dan petani, sedangkan di daerah perkotaan Ningxia sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin tangan, bekerja dalam sektor pertambangan dan manufaktur. Etnis Hui merupakan etnis muslim Cina keturunan Arab, Persia dan Asia Tengah yang datang bermigrasi ke Cina dan menikahi wanita Cina. Secara etnis orang-orang Hui mirip dengan Cina Han.

Sedangkan Uighur adalah etnis muslim minoritas Cina yang berkonsentrasi di wilayah Barat Laut Cina yaitu Xinjiang. Xinjiang menjadi salah satu wilayah sangat bernilai ekonomis bagi pemerintah Cina, karena Xinjiang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Xinjiang terdapat cadangan batu bara yang sangat banyak hingga mencapai 38% dan minyak bumi yang mencapai hingga 30 juta ton atau lebih dari 25% dari cadangan nasional. Wilayah Xinjiang merupakan penghasil terbesar kapas dan lavender. Xinjiang menjadi salah satu daerah peternakan domba dan wol yang menjadi basis produksi di Cina. Orang-orang Uighur sangat terampil dalam bidang pertanian sebagian besar etnis Uighur bekerja sebagai peternak dan petani. Etnis Uighur adalah orang-orang keturunan Turki, mereka tampil berbeda dengan Cina Han, dengan banyak fitur Eropa daripada Asia. Wilayah Xinjiang merupakan hasil dari ekspansi wilayah

pemerintah Cina pada masa Dinasti Qing. Sebelum Cina masuk ke dalam provinsi di Cina Xinjiang dulunya merupakan Turkistan Timur.

Dalam suatu negara tentunya ada kebijakan-kebijakan pemerintah bagi masyarakatnya. Khususnya Cina, melalui kebijakan-kebijakannya terhadap Hui dan Uighur cenderung berbeda mulai dari kebijakan politik, ekonomi, serta agama dan pendidikan. Diketahui bahwasanya faktor perbedaan ini dilatarbelakangi oleh hubungan pemerintah dengan Hui dan Uighur. Dapat dikatakan bahwasanya pemerintah dengan Hui memiliki hubungan baik karena Hui selalu mau bekerja sama dengan pemerintah sedangkan Uighur cenderung bersikap keras. Hal ini karena latar belakang Etnis Uighur yang merupakan yang dulunya sebuah negara merdeka dengan kepemimpinan dibawah kekuasaan muslim. Uighur sering kali ingin memisahkan diri dari Cina Karna haram bagi mereka apabila non-muslim memimpin suatu daerah yang di dalamnya terdapat mayoritas muslim. Minat pemerintah terhadap daerah Xinjiang karena tingginya nilai ekonomis daerah tersebut serta keinginan pemisahan Uighur dari Cina membuat hubungan pemerintah dengan Uighur sangat buruk.

Dampak dari perbedaan kebijakan yang diberikan bagi Hui dan Uighur dalam bidang politik, ekonomi, agama dan pendidikan adalah bahwasanya Hui dapat menjalankan kehidupan mereka dengan baik, berbeda dengan Uighur banyak terjadi permasalahan sosial, kesenjangan, yang mengakibatkan tingginya sikap separatisme untuk memisahkan diri dari Cina dan sikap antipati ini kadang muncul dalam bentuk kerusuhan dan aksi terorisme.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwasanya dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya. Dalam hal ini penulis memohon agar para pembaca dapat memberikan kritik dan masukan sehingga dapat menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat.

Siapapun yang tertarik dengan kajian muslim minoritas khususnya tentang Hui dan Uighur di Cina semoga penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis akan memberikan saran-saran diantaranya adalah:

1. Terdapat beberapa etnis muslim lainnya yang ada di Cina. Mungkin peneliti selanjutnya bisa mengkaji tentang etnis-etnis muslim lain yang ada di Cina. Ada sekitar 10 etnis muslim 2 diantaranya Hui dan Uighur.
2. Melalui kebijakan-kebijakan yang telah diberikan pemerintah terhadap Hui dan Uighur baik itu kebijakan politik, ekonomi, serta agama dan pendidikan, mungkin peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang bagaimana pengimplementasian kebijakan ini di tahun-tahun sekarang. Khususnya pada kebijakan ekonomi Deng Xiaoping yang mampu membawa perubahan besar bagi masyarakatnya baik mayoritas maupun minoritas.
3. Kajian tentang bagaimana hubungan Hui dengan Uighur perlu dikaji lebih dalam lagi baik atau tidaknya hubungan keduanya. Serta bagaimana hubungan Hui dan Uighur dengan negara muslim seperti Arab, Persia, Turki dan lainnya juga menarik untuk dikaji melihat latar belakang sejarah mereka berasal dari negara-negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Akbar, Hikmatul dan Ratnawati. *Integrasi Etnis Muslim Hui di Cina*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Dewi, Susi Fitri. *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2017.
- Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancong Malaysia. *Muslim di China*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2004.
- Khan, M.Rafiq. *Islam di Tiongkok*, Ter. Sulaiman Shah, Jakarta: Tintamas, 1967.
- Ma, Ibrahim Tien Ying. *Perkembangan Islam di Tiongkok*. Ter. Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Krause, Stanford MC. *Islam di India dan Cina*, Ter. C.S.B.Equipment, 2019.
- Jia, Mi Shou dan You Jia. *Islam di Tiongkok*. Ter.Kurnia Nk, Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Wicaksono, Michael. *Republik Rakyat Cina 194-sekarang*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Artikel dan Jurnal

- Abduh, M Arriefe. "Perjuangan Minoritas Muslim dan Perkembangan Pemikiran Tasawuf", *An-nida*, Vol 38, No. 1, Januari-Juni 2013, hlm. 1-12.
- Abrar, Nurul dan Agus Fiadi. "Sejarah Perkembangan Etnis Uighur dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Satu komunitas Muslim di Xinjiang China' *Jambe: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol 2, No. 1, 2020, hlm. 11-29.
- Alatas, Alwi. "The Uighurs and the Chinese Government's Policy", *International Islamic University Malaysia*, 2018.
- Armijo, Jacqueline. "Islam in China", 2008, hlm.198-228.

- Chang, Hajji yusuf. "The Hui (Muslim) Minority in China: an Historical Overview", *Journal of Muslim Minority Affairs*, Vol 8, No. 1, Januari 1978, hlm. 61-78.
- Chuah, Osman. "Muslim in China: the Social and Economic Situation of the Hui Chinese", *Journal of Muslim Minority affairs*, Vol 24, No. 1, April 2004, hlm. 156-162.
- Chuah, Osman Abdullah. "The Cultural and Social Interaction Between Chinese Muslim Minority and Chinese Non-muslim Majority: A Sosciology Analisis", *Asian Social Science*, Vol 8, No. 15, 2012, hlm 267-273.
- Dewi, Rusmarina, ddk. "Dinamika Kemanusiaan Uyghur di Cina", *Ijtimaiya: Journal of Science Teaching*, Vol 4, No. 1, 2020.
- Dillon, Michael. "Muslim Communities in Contemporary China: The Resurgence of Islam after the Cultura Revolution". *Journal of Islamic Studies*, Vol 1, 1994, hlm. 70-101.
- Faridha, Reidha dan Nor Huda ali. "islam di Cina Pada Masa Pemerintahan Republik Nasionalis 1911-1949", *Tamaddun*, Vol XIV, No. 2, 2015, hlm. 1-38.
- Friedrich, Jorg. "Sino-muslim Relation: The Han, the Hui and the Uyghurs", *Journal of Muslim Minority Affairs*, 2017, hlm. 2-25.
- Gladney. "Muslim Tomb and Ethnic Folklore: Charters for Hui Identitr", Vol 46, No. 3, 1987, hlm. 495-532.
- Hidayat, Muhammad Nizar. "Diaspora Uyghur dan Hak Sipil di Xinjiang Cina", *Jurnal Interdependence*, Vol 1, No.3, 2013.
- Iqbal. "Islam di Cina Dalam Tinjauan Histori", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol 2, No.2, 2018, hlm. 414-422.
- Israeli, Raphael. "Islam in China", *Politics and Religion in Contemporary China*. Vol 2, 2012.
- Junqing, Min. "The Present Situation and Characteristic of Contemporary Islam", *Jismor: Journal of the Interdisciplinary Study of Monotheistic*, 2013, hlm. 26-36.
- Leaning, Melanie Jones dan Pratt Douglas. "Islam in China : From Silk to Separitism", *The Muslim World*, Vol 102, 2012.
- Mattew dan Carison, Allen. "Introduction to Islam in China/ China in Islam". *Cross-Currents Asian History and Culture Review*, Vol 12, 2014, hlm. 1-13.

- Meancilla, Francisca. “Kebijakan Tiongkok Terhadap Konflik Uighur dan Han: Studi Kasus Konflik Xinjiang di Tiongkok”, *Journal of International Relation*, Vol 6, No. 2, 2020, hlm. 368-374.
- Najamuddin. “Islam di Cina”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol 8, No.1, 2016, hlm. 87-98.
- Purba, Ryseidha Claudya. “Upaya Tiongkok Dalam Mempertahankan Provinsi Xinjiang di Tengah Tekanan Internasional”, *Journal of International Relation*, Vol 6, No. 4, 2020, hlm. 578-588.
- Rosi, Imron Rosi. “Menjadi Muslim di China: Perspektif Etnis Hui”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 7, No.1, 2020, hlm. 45-53.
- Rusdan, Ismail Suardi Wekke. “Minoritas Muslim di China: Perkembangan, Sejarah dan Pendidikan”, *Ijtima'iyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 10, No. 1, 2017, hlm.143-174.
- Sanjaya, Rico, Syaiful M dan Iskandar Syah. “Peran Deng Xiaoping Dalam Reformasi Cina tahun 1978”.
- Shorey, Arianna. “The Hui and the Uyghurs: A Comparison of Relationships with the Chinese State”, *Politics, Philosophy and Public Affairs*, 2013, hlm. 1-31
- Yustisia, Chrisahyanti Sofi. “Analisis Perbedaan sikap Pemerintah Cina terhadap Muslim Hui dan Uighur”. *Jurnal analisis Hubungan Internasional*. Vol 3, No. 3, 2014.
- Zulyadi, Teuku. “Eksistensi Masyarakat Islam di Cina: Laoban Lanzhou Lamian”, *Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Islam*, Vol 25, No. 2, hlm. 386-399.

Skripsi

- Dariani, Ririn. “Garis Besar Sejarah China Era Mao”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Rosid, Abdul. *Muslim di Tiongkok 1949-1979 M Studi Tentang Dinamika Etnis Minoritas Hui Periode Mao Zedong*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan islam, fakultas Adab dan Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2014.
- Safitri, Wulan. “Umat Muslim di Xinjiang Dalam Menghadapi Kebijakan Politik Pemerintahan Komunis Tiongkok 1950-2014”, Skripsi Pada Fakultas

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

Yoogyantari, Ika. *Muslim Uighur di Provinsi Xinjiang pada Masa Pemerintahan Komunis China 1949-2008*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2008

Internet

<https://www.geologinesia.com/2017/08/profil-negara-china.html>, diakses pada tanggal 11 September 10:15 2022.

<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-china-tiongkok/>, diakses tgl 11 September 2022

https://p2k.unkris.ac.id/ind/2-3073-2962/Daerah-Otonom_129921_unkris_p2k-unkris.html diakses pada tanggal 11 September 10:56 2022.

https://p2k.unkris.ac.id/ind/2-3073-2962/daerah-Otonom_129921_unkris_p2k-unkris.html diakses tanggal 11 September 2022.

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/656/jbptunikompp-gdl-budisantos-32760-9-unikom_b-.pdf , diakses pada tanggal 11 September 2022.

<https://www.voaindonesia.com/a/pertumbuhan-populasi-china-di-tingkat-terendah-dalam-puluhan-tahun-/5886139.html> diakses tgl 12 September 2022.

<https://tirto.id/sejarah-perkembangan-islam-di-cina-populasi-kondisi-terkini-grCs>, diakses tgl 12 September 2022.